

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan dituntut agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Oleh karena itu, jika ingin memenuhi kepuasan peserta didik, lembaga pendidikan harus mampu melihat apa saja yang dibutuhkan dan diinginkan peserta didiknya. Kepuasan peserta didik menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan. Kepuasan peserta didik dapat mencerminkan efektivitas proses belajar dan prestasi peserta didik. Prestasi peserta didik adalah hasil dari interaksi berbagai faktor yang bersifat kompleks, faktor internal siswa seperti motivasi, minat, dan kemampuan kognitif dapat memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana mereka berhasil dalam pembelajaran (Octavia, 2020). Selain itu, faktor eksternal siswa, seperti dukungan keluarga dan kondisi ekonomi, turut memengaruhi akses mereka terhadap sumber daya pendidikan yang mendukung pencapaian akademis. Lingkungan belajar juga memegang peran penting, di mana kualitas guru, fasilitas sekolah, dan tingkat pembiayaan pendidikan dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Aspek sosial dan budaya, termasuk interaksi dengan teman sebaya dan norma budaya, juga memainkan peran dalam membentuk motivasi dan perilaku belajar siswa. Faktor teknologi, seperti akses dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, semakin menjadi elemen yang signifikan dalam memengaruhi prestasi siswa di era digital. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi siswa secara holistik, perlu diperhatikan dan diintegrasikan berbagai faktor tersebut dalam upaya pendidikan yang komprehensif. Kepuasan pada era ini sangat diperhatikan oleh setiap bentuk organisasi. Banyak manfaat bagi organisasi bersangkutan ketika tingkat kepuasan tinggi, dimana akan meningkatkan loyalitas dan mencegah perputaran (Lupiyoadi, 2016). Organisasi yang berhasil adalah mampu menjadikan penggunanya berada dipucuk tujuan sebab manajer meyakini bahwa pengguna itu satu-satunya pusat laba sejati (Kotler dan Keller, 2018). Kedudukan peserta didik di sini memiliki peran penting, karena peserta didik sebagai *raw input* atau masukan mentah. Artinya sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang menyediakan pelayanan pendidikan harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh

setiap peserta didik. Dan juga peserta didik menjadi tolok ukur dari pencapaian sebuah lembaga pendidikan, apakah sekolah mempunyai mutu yang baik bisa dilihat dari output atau produk yang dihasilkan. Menurut Rahyu dan Fahmi (2018) kepuasan siswa merupakan suatu sikap yang diperlihatkan oleh siswa, baik sikap positif maupun sikap negatif yang sesuai harapan mereka dengan pelayanan proses belajar mengajar yang diterimanya.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengarahkan arah pendidikan di sebuah sekolah. Seorang kepala sekolah yang efektif bukan hanya menjadi administrator, tetapi juga pionir yang mampu membentuk visi jangka panjang untuk institusi pendidikan, dengan menyusun visi dan misi yang jelas, kepala sekolah menciptakan landasan bagi pengembangan strategi dan program-program pendidikan yang mendukung pertumbuhan peserta didik (Suryana, 2022). Selain itu, kepemimpinan yang tangguh juga berperan dalam memotivasi dan menginspirasi guru, staf, dan peserta didik. Kemampuan untuk memberikan dorongan positif menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan memacu anggota sekolah untuk mencapai potensi maksimal mereka. Kepala sekolah yang efektif juga memainkan peran kunci dalam manajemen sekolah, mengelola sumber daya manusia, anggaran, dan waktu dengan efisien. Dengan membina dan mengembangkan guru, kepala sekolah membentuk tim pendidikan yang kuat yang berkontribusi pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul, membangun budaya sekolah yang positif, dan menjalin hubungan yang baik dengan komunitas. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah bukan hanya mengelola operasional sehari-hari, tetapi juga membentuk fondasi untuk masa depan pendidikan yang berkualitas di sekolah tersebut. Lingkungan belajar di sekolah menjadi elemen krusial yang dapat membentuk pengalaman belajar peserta didik di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Kualitas lingkungan belajar sangat mempengaruhi tingkat kepuasan peserta didik terhadap proses pendidikan. Faktor-faktor seperti fasilitas fisik yang memadai, ketersediaan sumber belajar yang relevan, serta keberagaman pendekatan pembelajaran dapat

memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan akademis dan kesejahteraan peserta didik.

Lingkungan belajar yang kondusif juga mencakup interaksi interpersonal antara peserta didik dan guru, serta antar sesama peserta didik, hubungan yang baik antara peserta didik dan guru dapat menciptakan suasana belajar yang positif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan merasa dihargai dalam proses pembelajaran. Keberagaman dalam metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran dapat membantu menyesuaikan gaya belajar peserta didik, meningkatkan minat mereka, dan akhirnya memperkuat kepuasan terhadap pengalaman belajar di sekolah. Tjiptono (2016, h. 84) menyatakan bahwa “Kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evolusi ketidaksesuaian (*disconfirmation*) yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual produk yang dirasakan”.

Sedangkan Menurut Fatihudin dan Firmansyah (2019, h. 3), “Kepuasan pelanggan adalah persepsi pelanggan bahwa harapannya telah terpenuhi atau terlampaui”. Dalam hal ini yang dimaksud pelanggan adalah peserta didik atau siswa, oleh karena itu dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepuasan siswa adalah suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan administrasi yang dilaksanakan oleh tenaga kependidikan karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterima. Kepuasan pelanggan (siswa) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu proses pembelajaran di sekolah, lingkungan kehidupan sekolah, komunikasi, pelayanan administrasi serta manajemen sekolah. Adapun yang termasuk dalam proses pembelajaran adalah metode yang diterapkan oleh guru saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya. Lingkungan sekolah termasuk didalamnya adalah kestabilan kondisi kehidupan baik menyangkut guru maupun siswanya. Komunikasi yang berjalan dengan baik diantara pihak pengajar dengan peserta didik dalam aktivitas sehari-hari di sekolah juga menjadi faktor kepuasan siswa. Jika hal tersebut memenuhi harapan maka akan memberikan kepuasan tetapi sebaliknya jika hasil tersebut tidak memenuhi harapan yang diinginkan maka akan memberi rasa tidak puas (Rifai & Hidayat, 2016). SMA Negeri yang terdapat di Kota Tangerang berjumlah 15 sekolah mulai dari SMA Negeri 1, SMA Negeri 2,

SMA Negeri 3, SMA Negeri 4, SMA Negeri 5, SMA Negeri 6, SMA Negeri 7, SMA Negeri 8, SMA Negeri 9, SMA Negeri 10, SMA Negeri 11, SMA Negeri 12, SMA Negeri 13, SMA Negeri 14, dan SMA Negeri 15.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa yang terdapat di SMA di Kota Tangerang diketahui bahwa tingkat kepuasan siswa dapat dikatakan masih belum baik. Seperti diketahui bahwa terdapat beberapa factor. Faktor pertama kepala sekolah belum optimal dalam mengelola dan memanfaatkan beberapa sarana prasarana pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk mengajar, hal ini dimungkinkan karena keterbatasan waktu dan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran. Kedua, lingkungan belajar peserta didik sepenuhnya belum kondusif baik secara fisik maupun psikis untuk mendukung pelaksanaan proses belajar, hal ini dikarenakan beberapa kelas dan sarana dirasa kurang nyaman bagi peserta didik. Faktor ketiga Guru memiliki kinerja yang belum optimal, terlihat dari kedisiplinan dan kualitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.

Faktor keempat, beberapa sekolah yang kurang memperdulikan lingkungan sekolah apalagi dalam penyediaan ruang guru dan kelas yang sesuai standar pendidikan. Faktor kelima, beberapa sekolah kurang menyediakan fasilitas untuk para peserta didik. Keenam, terdapat beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) di di Kota Tangerang terletak persis di tepi jalan raya dan pemukiman. Faktor ketujuh, sebagai kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya yaitu pengawasan dan menyediakan sarana dan proses belajar masih kurang bertanggung jawab karena dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang tidak kondusif baik secara fisik maupun psikis, berdasarkan beberapa faktor di atas, dapat memengaruhi kepuasan siswa seperti lingkungan belajar dan manajemen sekolah yaitu kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Seperti diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan siswa seperti lingkungan belajar dan manajemen sekolah yaitu kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa lingkungan belajar yang terdapat di SMA Negeri di Kota Tangerang masih kurang memadai mulai dari lingkungan fisik seperti fasilitas sekolah maupun lingkungan sosial seperti masih adanya perundungan yang terjadi di antara siswa.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah juga dapat memengaruhi kepuasan peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting, dan merupakan salah satu bagian yang menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan organisasi atau lembaga pendidikan (Adiguna, 2020). Salah satu kekuatan efektif yang sangat menentukan keberhasilan sekolah atau lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi penentu utama terjadinya proses dinamisasi sekolah. Efektifitas kepemimpinan pendidikan tidak dapat lepas dari beberapa aspek yang membangun terjadinya efektifitas kepemimpinan sehingga mutu pendidikan akan dapat dicapai. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya (Enas, 2018). Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut keaktifannya terhadap bawahan yang dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawabnya.

Di dalam pendidikan, kepemimpinan menjadi sangat penting karena kepemimpinan menentukan arah dan tujuan tercapainya sebuah lembaga atau organisasi pendidikan. Kepala sekolah merupakan sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa. Oleh karena itu kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staf, dan siswa sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara bertanggung jawab ke arah tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah mampu mendorong komponen yang ada dalam lembaga pendidikan itu sendiri, agar berfungsi sebagaimana mestinya dan memberikan hasil yang diharapkan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan zaman (Suhardiman, 2012). Selain adanya kepemimpinan kepala sekolah, adanya lingkungan belajar yang baik juga mampu meningkatkan kepuasan siswa dalam belajar. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang mengelilingi siswa saat melakukan kegiatan belajar. Faktor lingkungan belajar berasal dari lingkungan yang meliputi tempat belajar, letak sekolah, alat-alat belajar, sumber belajar, kondisi bangunan sekolah, ruang kelas, kebersihan lingkungan sekolah dan fasilitas penunjang belajar, sedangkan faktor sosial

meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial siswa di rumah, dan lingkungan sosial sekolah.

Kondisi lingkungan belajar yang mendukung seperti tersedianya fasilitas fisik belajar, tempat belajar yang nyaman, suasana yang tenang, hubungan harmonis dengan lingkungan sosial dapat memberikan dorongan kepada siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sebaliknya apabila kondisi lingkungan belajar kurang mendukung akan menurunkan semangat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa akan menurun (Yuliana et al., 2023). Lingkungan adalah suatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan sekolah diusahakan senyaman mungkin pada setiap sekolah, hal ini dapat membantu konsentrasi siswa lebih baik. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang di harapkan (Djamarah, 2015). Jadi lingkungan belajar ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung suatu proses pembelajaran supaya berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Hasbullah (2015) tentang pengertian lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan, lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga peserta didik merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan atau keterpaksaan. Lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada adanya interaksi antara guru dengan siswa yang berupa proses belajar mengajar dikelas, tetapi meliputi semua proses belajar yang dialami oleh siswa baik dilingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan juga lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama. Keluarga dipandang sebagai lingkungan pertama yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat. Sedangkan pengaruh keluarga sangat besar dalam pembentukan pondasi kepribadian anak. Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa penjelasan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dan Lingkungan Belajar Terhadap Kepuasan Peserta Didik SMA Negeri di Kecamatan Kota Tangerang:”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, terdapat beberapa masalah yang dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Kepuasan siswa SMA Negeri di Kecamatan Kota Tangerang masih tergolong rendah.
2. Lingkungan belajar di SMA Negeri di Kecamatan Kota Tangerang belum bisa dikatakan baik.
3. Lingkungan fisik sekolah masih banyak yang rusak dan tidak memadai.
4. Lingkungan sosial di SMA Negeri di Kecamatan Kota Tangerang dapat dikatakan belum baik karena masih adanya perundungan yang terjadi diantara siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada variabel kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan belajar dan kepuasan peserta didik di SMA Negeri di Kecamatan Kota Tangerang Adapun Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik SMA Negeri di Kecamatan Tangerang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan peserta didik SMA Negeri di Kecamatan Kota Tangerang?

2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap kepuasan peserta didik SMA Negeri di Kecamatan Kota Tangerang?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan belajar secara simultan terhadap kepuasan peserta didik SMA Negeri di Kecamatan Kota Tangerang?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah khazanah keilmuan maupun pengetahuan terkait kepuasan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan hal-hal yang dapat mempengaruhi seperti kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan belajar yang diterapkan oleh kepala sekolah. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya untuk bahan referensi dalam melakukan penelitian terkait kepuasan peserta didik, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dan lingkungan belajar yang nyaman. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk lembaga pendidikan terkait untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kepuasan peserta didik seperti gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dan lingkungan belajar yang nyaman.

#### **F. *State of the Art***

Penelitian yang dilakukan oleh Wun dan Masman, (2020) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Kerja, Penilaian Kinerja, Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan FEB Universitas Tarumanagara Di Jakarta”. Hasil penelitian menunjukan bahwa lingkungan kerja, penilaian kinerja, dan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan karyawan. Penelitian yang dilakukan oleh Paendong dan Sentosa (2019) dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT Astra Daihatsu Cabang Pasar Minggu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, dan motivasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja

karyawan pada PT Astra Daihatsu Cabang Pasar Minggu. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Sriathi, (2019) dengan judul “Pengaruh Stres Kerja, Komitmen Organisasional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan”.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa stres kerja berpengaruh negatif terhadap kepuasan kerja karyawan, komitmen organisasional berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja karyawan, dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja karyawan. Penelitian yang dilakukan oleh Jopanda (2021) dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening”. Hasilnya menunjukkan Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh langsung terhadap Kepuasan Kerja, Kerja Lingkungan berpengaruh langsung terhadap Kepuasan Kerja, Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh langsung terhadap Kinerja Karyawan, Lingkungan Kerja berpengaruh langsung terhadap Kinerja Pegawai, Kepuasan Kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap Kinerja Karyawan berpengaruh langsung terhadap Kinerja Karyawan, Gaya Kepemimpinan berpengaruh tidak langsung terhadap Kinerja Karyawan melalui Kepuasan Kerja dan Lingkungan Kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap Kinerja Karyawan melalui Kepuasan Kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnama et al, (2019) dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Karyawan Di Perguruan Tinggi Pelita Indonesia Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan, gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi karyawan, motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan, motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi karyawan, lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan, lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi karyawan, kepuasan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi karyawan. Penelitian yang dilakukan oleh Mukaffie, et al (2023) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah,

Kemampuan Mengajar Guru, Fasilitas Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa, Terhadap Kepuasan Siswa Melalui Mutu Pendidikan Sebagai Variabel Intervening di Yayasan Aldiana Kota Tangerang Selatan”.

Hasil dari penelitian ini hipotesis yang diterima antara lain: motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan, kemampuan mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa. Tetapi kemampuan mengajar guru tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Fasilitas belajar siswa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa. Fasilitas belajar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa. Motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa dan mutu pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, (2017) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Siswa Di SMA Negeri Kabupaten Berau”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan siswa. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan dari pelayanan terhadap kepuasan siswa. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah dan pelayanan secara bersama-sama terhadap kepuasan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Vahera dan Onsardi, (2021) dengan judul “Analisis Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan”. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa: 1) Secara parsial Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Karya Sawitindo Mas. 2) Sekaligus variabel Gaya Kepemimpinan Motivasi dan Kerja Lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT PT. Karya Sawitindo Mas. Penelitian yang dilakukan oleh Siagian dan Khai, (2018) dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening”. Hasil

menunjukkan bahwa Gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepuasan kerja, lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja, gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan, lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, kepuasan kerja tidak dapat memediasi pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan, kepuasan kerja tidak dapat memediasi lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariani dan Hakim, (2021) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan”. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa lingkungan kerja dan budaya organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan terhadap pekerjaan karyawan kepuasan. Penelitian yang dilakukan oleh Aoliso dan Lao, (2018) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Kupang”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Taspen (Persero) Cabang Kupang. Penelitian yang dilakukan oleh Irma dan Yusuf, (2020) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai”. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja pegawai pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bima.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariniet al, (2021) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja di SMA Negeri 2 Prabumulih; (2) Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja di SMA Negeri 2 Prabumulih; dan (3) Kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja di SMA Negeri 2 Prabumulih. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti et al, (2022) dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Guru”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: realitas kepemimpinan kepala

sekolah berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru di SMA Negeri 20 Bone. Penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah et al, (2021) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Kerja Guru”.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja. Ketersediaan Sarana dan Prasarana berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja. Kepemimpinan Kepala sekolah dan ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja. Dari kelima belas penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa penelitian sebelumnya melakukan penelitian terkait pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja karyawan, namun pada penelitian ini menggunakan variabel lingkungan belajar untuk diketahui pengaruhnya terhadap kepuasan peserta didik. Maka gap penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada subjek penelitian dan variabel yang mempengaruhi kepuasan peserta didik.

